



Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits

Marsya Alfarin¹, Royhana Safitri², Wan Elnayla Azzahra Reza³, Wismanto
Wismanto⁴, Layli Sartika⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Riau

Email: marsyaalfarin498@gmail.com^{1*}, royhanasafitri@gmail.com², wanelnayla04@gmail.com³,
wismanto29@gmail.com⁴, lavlisartika07@gmail.com⁵

Abstract. Seeking knowledge is an obligation for Muslim. In seeking knowledge, understanding and morals are needed based on religious postulates so that Allah makes it easier for the purpose of seeking knowledge. It is important for Muslims to study the arguments relating to the obligation to study and understand the morals of a student in studying in order to obtain maximum knowledge. The aim of this research is to reveal how a student should have good behavior towards the teacher according to the hadith perspective. The method used in this research is a qualitative method with a library approach, the main data sources are reading materials from books, magazines, journal articles and hadith books. The research results show that (1) students must have good intentions, straight because of Allah. Sincere intentions in his heart. The sole intention of learning is because of Allah SWT. (2) Apart from that, a student must also try to improve good morals in his efforts to study. The most important figure as a role model for students to have commendable morals is Rasulullah SAW. Rasulullah SAW is a noble creature.

Keywords: *Morals, Teachers and Hadith.*

Abstrak. Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi kaum muslim. Dalam menuntut ilmu dibutuhkan pemahaman serta akhlak berdasarkan dalil-dalil agama agar Allah memberi kemudahan dalam tujuan menuntut ilmu. Penting bagi umat muslim mempelajari dalil-dalil yang berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu dan memahami akhlak seorang pelajar dalam menuntut ilmu agar bisa memperoleh ilmu dengan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana seharusnya seorang siswa berakhlak baik kepada guru menurut perspektif hadits. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, sumber yang menjadi data utama adalah bahan bacaan dari buku, majalah, artikel jurnal dan kitab-kitab hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa harus mempunyai niat yang bagus, lurus karena Allah. Niat yang ikhlas di dalam hatinya. Niat semata-mata belajar karena Allah SWT. (2) Selain itu seorang murid juga harus berusaha memperbaiki akhlak yang baik dalam usahanya menuntut ilmu. Sosok yang paling utama sebagai panutan murid untuk memiliki akhlak yang terpuji adalah Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah makhluk yang mulia.

Kata kunci: *Akhlak, Guru dan Hadits.*

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslim (Fahmi, 2021; Khasanah, 2021). Dikatakan bahwa seseorang harus menuntut ilmu dari lahir sampai liang lahat. Ini membuktikan bahwa selama manusia hidup maka diharuskan untuk menuntut ilmu. Karena dengan ilmu itulah derajat seseorang akan diangkat. Namun, menuntut ilmu dibutuhkan pemahaman serta akhlak berdasarkan dalil-dalil agama agar Allah Swt. memberi kemudahan dalam tujuan menuntut ilmu. Oleh karena itu, penting bagi umat muslim mempelajari dalil-dalil yang berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu dan memahami akhlak seorang murid dalam menuntut ilmu agar bisa memperoleh ilmu dengan maksimal. Pendidik sebagai motivator yang menjadi pembimbing, pengarah dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah

laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik dan dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran perlu diciptakan adanya lingkungan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif (Abnisa, 2020, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Nahwiyah et al., 2023). Serta pendidik sebagai pemimpin perlu selalu bersikap penuh perhatian kepada peserta didiknya, memberikan semangat dan mempengaruhi peserta didik untuk selalu memaksimalkan pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses yang di desain oleh pendidik dalam menciptakan inovasi peserta didik yang akan meningkatkan keahlian dalam ilmu pengetahuan dan dalam membangun penguasaan materi yang lebih baik. Sehingga pembelajaran dalam pendidikan sangat penting karena tanpa adanya pembelajaran tidak akan ada pendidikan (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Fitri et al., 2023; Nahwiyah et al., 2023; Sumartini, 2021; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023). Pembelajaran sebagai kesadaran yang di usahakan dan pelaksanaannya direncanakan dalam menggapai peserta didik yang aktif dalam meningkatkan keunggulan dalam dirinya dan membentuk *akhlakul karimah* (Abnisa & Zubaidi, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023).

Salah satu upaya dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah dengan adanya komunikasi yang efektif (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024; Rahmat abidin & Abidin, 2021; Riadi & Sunyianto, 2020; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.). Komunikasi yang baik antara guru dan murid. Sehingga antar satu sama lain saling memahami hak dan kewajibannya. Dengan demikian bukan hanya kegiatan belajar mengajar saja yang berhasil, akan tetapi rasa saling menghargai juga akan timbul. Seorang murid dalam menimba ilmu seharusnya memperhatikan beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Di antaranya adalah harus mempunyai niat yang bagus. Niat yang ikhlas di dalam hatinya. Niat semata-mata belajar karena Allah SWT. Selain itu seorang murid juga harus mempunyai akhlak yang baik dalam usahanya menuntut ilmu.

Ada beberapa akhlak yang harus dimiliki oleh seorang murid. Di antaranya adalah akhlak ketika menuntut ilmu, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap sesama teman, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan guna murid mendapat keberkahan dalam mencari ilmu serta memiliki akhlak yang terpuji. Sosok yang paling utama sebagai panutan murid untuk memiliki akhlak yang terpuji adalah Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah makhluk yang mulia (Hasan et al., n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi,

Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, n.d.). Tugas utama beliau diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak. Beliau mengajarkan sekaligus mencontohkan perilaku terpuji kepada para sahabatnya. Kemudian para sahabat menularkan apa yang ia dapat kepada orang lain, sehingga sampailah ajaran-ajaran tersebut kepada kita di zaman sekarang ini. Ajaran-ajaran tersebut sampai kepada kita dalam bentuk hadits. Baik itu hadith *qouliyah* maupun *fi'liyah*. Terdapat banyak hadits Rasulullah SAW yang membahas tentang adab seorang murid terhadap gurunya.

Sesungguhnya akhlak yang mulia adalah salah satu faktor penentu kebahagiaan dan keberhasilan seseorang. Begitu juga sebaliknya, kurang akhlak atau tidak berakhlak adalah alamat (tanda) jelek dan jurang kehancurannya. Tidaklah kebaikan dunia dan akhirat kecuali dapat diraih dengan akhlak, dan tidaklah tercegah kebaikan dunia dan akhirat melainkan karena kurangnya akhlak. Di antara akhlak yang ada yaitu akhlak murid kepada syaikh atau gurunya. Imam Ibnu Hazm berkata: “Para ulama bersepakat, wajibnya memuliakan ahli al-Qur’an, ahli Islam dan Nabi. Demikian pula wajib memuliakan khalifah, orang yang punya keutamaan dan orang yang berilmu.”

Faktanya akhlak murid terhadap guru masih sangat kurang maksimal, seperti akhlak berbicara yang belum menyesuaikan bahasa yang baik, dalam proses pembelajaran ataupun dalam komunikasi melalui media. Akhlak berpakaian yang rapi ketika melaksanakan pembelajaran, akhlak berjalan ketika bertemu dengan guru. Terdapat banyak hadis Rasulullah SAW yang membahas tentang bagaimana akhlak terhadap guru.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana akhlak kita kepada Guru dalam prespektif Hadis? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak kita kepada Guru dalam prespektif hadis.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian berbasis studi literatur dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dari berbagai jurnal. Bahan bacaan dari jurnal-jurnal tersebut telah banyak dikumpulkan dan penulisan ini dibuat dengan menggabungkan banyak literatur yang ada terkait dengan akhlak kepada guru, yang dianggap sesuai untuk tujuan penulisan ini. Penulisan ini disusun dengan bahan dari berbagai sumber, mulai dari dokumen dasar hingga yang dianggap penting dalam membahas akhlak kepada guru dalam prespektif hadis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan (Hidayah, 2020). Imam al-Ghazali memberikan definisi akhlak yaitu karakter yang melekat dalam jiwa yang daripadanya muncul perbuatan dengan mudah tanpa pikiran dan angan-angan (Henry et al., 2020; Sauri, 2023). Sesungguhnya akhlak yang mulia adalah salah satu faktor penentu kebahagiaan dan keberhasilan seseorang (Ata, 2019; NURSEHA, 2023). Begitu juga sebaliknya, kurang adab atau tidak beradab adalah alamat (tanda) jelek dan jurang kehancurannya. Tidaklah kebaikan dunia dan akhirat kecuali dapat diraih dengan akhlak, dan tidaklah tercegah kebaikan dunia dan akhirat melainkan karena kurangnya akhlak (Sri Handayani et al., 2021). Menuntut ilmu bagi seorang muslim adalah sebuah kewajiban, kedudukan orang yang mencari ilmu sebanding dengan pahala berjihad di jalan Allah SWT. Orang yang berilmu akan diangkat derajatnya di sisi Allah (Aas, 2021; Ika et al., 2023), oleh karenanya tidak semua orang bisa bersabar dan sukses dalam mencari ilmu karena begitu banyak godaan dan rintangan yang harus dihadapi oleh penuntut ilmu dalam meraih kesuksesan. Di antara akhlak-akhlak yang telah disepakati adalah akhlak kita kepada syaikh atau gurunya. Imam Ibnu Hazm berkata: “Para ulama bersepakat, wajibnya memuliakan ahli al-Qur’an, ahli Islam dan Nabi. Demikian pula wajib memuliakan khalifah, orang yang punya keutamaan dan orang yang berilmu.”

Berikut ini beberapa akhlak yang selayaknya kita miliki ketika menimba atau menuntut ilmu kepada guru dalam prespektif hadis (Peserta & Di, 2022) sebagai berikut:

1. Hendaklah kita menghormati guru, memuliakan serta mengagungkannya karena Allah, dan berdaya upaya pula menyenangkan hati guru dengan cara yang baik. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: Artinya: “*Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua dan tidak menyayangi orang yang lebih muda*”.
2. Bersikap sopan di hadapan guru, serta mencintai guru karena Allah. Di antara akhlak kepada guru adalah datang ke tempat belajar dengan penampilan yang rapi. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: Artinya: “*Sesungguhnya Alloh itu indah dan suka kepada keindahan*”.
3. Selektif dalam bertanya dan tidak berbicara kecuali setelah mendapat izin dari guru. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِي فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ
فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَّرَهُ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى
حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ فَإِذَا ضَيَّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ قَالَ
كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ إِذَا وَبَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ، فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ.

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata kepada Nabi sedang berada di majelis sedang berbicara terhadap suatu kaum dan sedang mengajar. Datanglah seorang badui bertanya Ya Rasul kapan Kiamat, maka Rasul tetap melanjutkan mengajarnya. Sebagian orang berpendapat Nabi mendengar yang dikatakan Badui, tetapi Nabi tidak suka terhadap pertanyaan dan sebagian yang lain Nabi tidak mendengar. Sampai selesai mengajar Beliau bersabda mana orang tadi bertanya tentang hari Kiamat? Orang itu menjawab: Saya Ya Rasulullah. Rasul bersabda: Apabila Amanah sudah disia-siakan maka tunggulah kiamat. Orang itu bertanya lagi Apa yang dimaksud dengan menyia-nyiakan Amanah? Nabi bersabda Apabila urusan itu diserahkan bukan pada Ahlinya maka tunggulah Kiamat”

Hadits di atas Rasulullah mencontohkan adab menjawab pertanyaan ketika proses pembelajaran dan pembahasan yang berbeda (diluar tema Pembahasan). Orang badui bertanya kepada Rasul kapan kiamat, sedang Rasul mengajarkan lain kepada para sahabatnya (Pembahasan yang lain). Maka Nabi tidak memotong pelajarannya tetapi melanjutkan dan menyelesaikan sampai selesai pelajarannya.

4. Mengikuti anjuran dan nasehat guru.

Hendaklah seorang penuntut ilmu mencontoh akhlak dan kepribadian guru. Mencontoh kebiasaan dan ibadahnya. Qoshim bin Salam menceritakan: “Adalah para murid Ibnu Mas’ud mereka belajar kepadanya untuk melihat akhlak, kepribadian dan kemudian menirunya”.

5. Jika melakukan kesalahan, segera mengakuinya dan meminta maaf kepada guru. Salah satu Dalil “Minta Maaf” merupakan bagian Ibadah (dalam hadist berikut ini “minta maaf” diistilahkan dengan “meminta agar perbuatannya tersebut dihalalkan oleh saudaranya”): Rasulullah ﷺ bersabda’ *“Orang yang pernah menzalimi saudaranya dalam hal apa pun, maka hari ini ia wajib meminta agar perbuatannya tersebut dihalalkan oleh saudaranya, sebelum datang hari saat tidak ada dinar dan dirham, karena jika orang tersebut memiliki amal saleh, amalnya tersebut akan dikurangi untuk melunasi kezalimannya. Namun, jika ia tidak memiliki amal saleh maka ditambahkan kepadanya dosa-dosa dari orang yang ia zalimi”*.

6. Hendaknya murid memilih guru yang tidak hanya betul-betul menguasai bidangnya, tetapi juga mengamalkan ilmunya dan berpegang teguh kepada agamanya. Sabda Nabi SAW: Artinya: *“Tidak boleh menuntut ilmu kecuali dari guru yang amin dan tsiqah (mempunyai kecerdasan kalbu dan akal) karena kuatnya agam adalah dengan ilmu”*.

Selain itu, Dalam kitab Ilmu *wa Adab al-'Alim wa al- Muta'allim* dikatakan bahwa sikap murid sama dengan sikap guru, yaitu sikap murid sebagai pribadi dan sikap murid sebagai penuntut ilmu. Sebagai pribadi seorang murid harus bersih hatinya dari kotoran dan dosa agar dapat dengan mudah dan benar dalam menangkap pelajaran, menghafal dan mengamalkannya. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW: Artinya: *“Ingatlah bahwa dalam jasad terdapat segumpal daging, jika segumpal daging tersebut sehat, maka sehatlah seluruh perbuatannya, dan jika segumpal daging itu rusak, maka rusaklah seluruh awalnya. Ingatlah bahwa segumpal daging itu adalah hati.”*

7. Ikhlas sebelum melangkah

Pertama kali sebelum melangkah untuk menuntut ilmu hendaknya kita berusaha selalu mengikhhlaskan niat. Sebagaimana telah jelas niat adalah faktor penentu diterimanya sebuah amalan. Ilmu yang kita pelajari adalah ibadah, amalan yang mulia, maka sudah barang tentu butuh niat yang ikhlas dalam menjalaninya. Belajar bukan karena ingin disebut sebagai pak ustadz, orang alim atau ingin meraih bagian dunia yang menipu. Dalil akan pentingnya ikhlas beramal di antaranya firman Allah: Artinya: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam(menjalankan) agama yang lurus”*. (QS. al-Bayyinah: 5)

Rasulullah SAW pernah bersabda: *“Barang siapa yang menuntut ilmu untuk membantah orang bodoh, atau berbangga di hadapan ulama atau mencari perhatian manusia, maka dia masuk neraka.”*

Imam ad-Daruqutni berkata: *“Dahulu kami menuntut ilmu untuk selain Allah, akan tetapi ilmu itu enggan kecuali untuk Allah”*. Imam asy-Syaukani berkata: *“Pertama kali yang wajib bagi seorang penuntut ilmu adalah meluruskan niatnya. Hendaklah yang tergambar dari perkara yang ia kehendaki adalah syariat Allah, yang dengannya diturunkan para Rosul dan al-Kitab. Hendaklah penuntut ilmu membersihkan dirinya dari tujuan-tujuan duniawi, atau karena ingin mencapai kemuliaan, kepemimpinan dan lain-lain. Ilmu ini mulia, tidak menerima selainnya.”* Apabila keikhlasan telah hilang ketika belajar, maka amalan ini (menuntut ilmu) akan berpindah dari keutamaan yang paling utama menjadi kesalahan yang paling rendah.

8. Mengagungkan guru

Mengagungkan orang yang berilmu termasuk perkara yang dianjurkan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: *“bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati orang yang tua, tidak menyayangi yang muda dan tidak mengerti hak ulama kami.”*

Imam Nawawi rahimahullah berkata: “Hendaklah seorang murid memperhatikan gurunya dengan pandangan penghormatan. Hendaklah ia meyakini keahlian gurunya dibandingkan yang lain. Karena hal itu akan menghantarkan seorang murid untuk banyak mengambil manfaat darinya, dan lebih bisa membekas dalam hati terhadap apa yang ia dengar dari gurunya tersebut”. Selain itu perlu diketahui bahwa guru adalah orang mulia yang senantiasa akan mengajarkan kemuliaan untuk kedudukan kita yang juga mulia dunia dan akhirat (Fitri et al., 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022). Gurulah manusia yang juga bisa berperan ganda dalam mendidik setiap peserta didiknya (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023).

9. Akuilah keutamaan gurumu

Khothib al-Baghdadi berkata: “Wajib bagi seorang murid untuk mengakui keutamaan gurunya yang faqih dan hendaklah pula menyadari bahwa dirinya banyak mengambil ilmu dari gurunya”. Ibnu Jamaah al-Kinani berkata: “Hendaklah seorang murid mengenal hak gurunya, jangan dilupakan semua jasanya”. Guru sebelum mengajar sudah punya rencana (kurikulum) yang akan dijadikan acuan untuk mendidik dan menumbuhkembangkan karakter baik setiap peserta didiknya (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Muslim et al., 2023; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto et al., 2021).

10. Doakan kebaikan

Rasulullah SAW bersabda: *“Apabila ada yang berbuat baik kepadamu maka balaslah dengan balasan yang setimpal. Apabila kamu tidak bisa membalasnya, maka doakanlah dia hingga engkau memandang telah mencukupi untuk membalas dengan balasan yang setimpal”*.

Imam Abu Hanifah berkata: “Tidaklah aku Shalat sejak kematian Hammad kecuali aku memintakan ampun untuknya dan orang tuaku. Aku selalu memintakan ampun untuk orang yang aku belajar darinya atau yang mengajariku ilmu”.

Ibnu Jama'ah berkata: “Hendaklah seorang penuntut ilmu mendoakan gurunya sepanjang masa. Memperhatikan anak-anaknya, kerabatnya dan menunaikan haknya apabila telah wafat”.

11. Rendah diri kepada guru

Ibnu Jama'ah rahimahullah berkata: *“Hendaklah seorang murid mengetahui bahwa rendah dirinya kepada seorang guru adalah kemuliaan, dan tunduknya adalah kebanggaan.”* Sahabat Ibnu Abbas Radhiyallahu 'anhuma dengan kemuliaan dan kedudukannya yang agung, beliau mengambil tali kekang unta Zaid bin Tsabit Radhiyallahu 'anhu seraya berkata: *“Demikianlah kita diperintah untuk berbuat baik kepada ulama”*. al-Khothib telah meriwayatkan dalam kitab *Jami*'nya bahwa Ibnul Mu'taz berkata: *“Orang yang rendah diri dalam belajar adalah yang paling banyak ilmunya sebagaimana tempat yang rendah adalah tempat yang paling banyak airnya.”*

Al-Ghazali, seorang ulama besar Islam, telah menjabarkan 10 adab murid terhadap guru, yaitu:

1. Mendahului beruluk salam.
2. Tidak banyak berbicara di depan guru.
3. Berdiri ketika guru berdiri.
4. Tidak mengatakan kepada guru, “Pendapat fulan berbeda dengan pendapat Anda”
5. Tidak bertanya-tanya kepada teman duduknya ketika guru di dalam majelis.
6. Tidak mengumbar senyum ketika berbicara kepada guru.
7. Tidak menunjukkan secara terang-terangan karena perbedaan pendapat dengan guru.
8. Tidak menarik pakaian guru ketika berdiri.
9. Tidak menanyakan suatu masalah di tengah perjalanan hingga guru sampai di rumah.
10. Tidak banyak mengajukan pertanyaan kepada guru ketika guru sedang lelah.

Menjaga akhlak terhadap guru merupakan hal yang sangat penting dalam Islam (Musli'ah et al., 2022). Dengan menghormati dan menghargai guru, kita akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah.

KESIMPULAN

Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi kaum muslim. Dalam menuntut ilmu dibutuhkan pemahaman serta akhlak berdasarkan dali-dalil agama agar Allah memberi kemudahan dalam tujuan menuntut ilmu. Ada beberapa akhlak kita kepada Guru yang harus dilakukan sebagai berikut ini:

1. Mendahului beruluk salam.
2. Tidak banyak berbicara di depan guru.
3. Berdiri ketika guru berdiri.
4. Tidak mengatakan kepada guru, “Pendapat fulan berbeda dengan pendapat Anda”
5. Tidak bertanya-tanya kepada teman duduknya ketika guru di dalam majelis.

6. Tidak mengumbar senyum ketika berbicara kepada guru.
7. Tidak menunjukkan secara terang-terangan karena perbedaan pendapat dengan guru.
8. Tidak menarik pakaian guru ketika berdiri.
9. Tidak menanyakan suatu masalah di tengah perjalanan hingga guru sampai di rumah.
10. Tidak banyak mengajukan pertanyaan kepada guru ketika guru sedang lelah.

Menjaga akhlak terhadap guru merupakan hal yang sangat penting dalam Islam. Dengan menghormati dan menghargai guru, kita akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas, A. (2021). Keutamaan Orang Berilmu (Analisis QS. Al- ‘ Ankabut : 41-43). *Journal Islamic Pedagogia*, 1(1), 7–13.
- Abnisa, A. P. (2020). *Jurnal Asy- Syukriyyah*. 21, 124–142.
- Abnisa, A. P. (2022). Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 92–103. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.261>
- Abnisa, A. P., & Zubaidi, Z. (2022). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 6–16. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.158>
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi. 12, 241–251.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Ata, F. (2019). Alim | *Journal of Islamic Education*. *Alim Journal of Islamic*, I(2), 389–400.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Fahmi, R. M. (2021). Menuju Ma’rifat dan Hakikat melalui Jihad dalam Menuntut Ilmu: Studi Syarah Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 259–271. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14565>
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>

- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). AL-ISLAM.
- Henry, D., Ackerman, M., Sancelme, E., Finon, A., Esteve, E., Nwabudike, L. C., Brancato, L., Itescu, S., Skovron, M. L., Solomon, G., Winchester, R., Learning, M., Cookbook, R., Husain, Z., Reddy, B. Y., Schwartz, R. A., Brier, J., Neal, D. E., Feit, E. M., ... Rello, J. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology, 34(8), 709.e1-709.e9.
- Hidayah, L. (2020). Konsep Akhlak Murid terhadap Guru (Studi Komparasi antara kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'lim dan Kitab Taisirul Khalaq). 14–84.
- Ika, I., Wasmin, A., Oktori, S., & Nurhalimah, S. (2023). Kewajiban Menuntut Ilmu Mengembangkan Dan Mengamalkannya. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 1(3), 110–117.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. Jurnal Riset Agama, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.
- Musli'ah, M., Khulailiyah, A., & Lailiyah, N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.419>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). Journal of Education, 05(03), 10192–10204.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. Journal on Education, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>

- Nur' Adilla Asfi, F. R., & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, W. (2024). MASJID ASY SYAKIRIN SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN PUSAT KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT. 7, 230–239.
- NURSEHA, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Ali-Imran Ayat 159. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 91–104. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.635>
- Peserta, K., & Di, D. (2022). Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam. 7(4), 17–39.
- Rahmat abidin, A., & Abidin, M. (2021). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>
- Riadi, S., & Sunyianto. (2020). Efektivitas Komunikasi Dalam Pendidikan Stipap. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2), 121–130.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- Sauri, S. (2023). Akhlak murid terhadap guru perspektif hafiz hasan al-mas' udi dan umar bin ahmad baraja.
- Sri Handayani, N., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2021). Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 395–411. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105)
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. 1(2), 123–135.
- Sumartini, N. W. E. (2021). Memanfaatkan Digitalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Potensi Siswa. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No. 3, 1, 135.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi. 4(3), 1290–1297.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.

- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak. 3(1).
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>